

Implementasi Kebijakan Retribusi Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Di Pasar Pandan Sari Kota Balikpapan

Sena Elvira¹, Tuti Wediawati²

^{1),2)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Indonesia
E-mail: senaelv99@gmail.com¹⁾, tutiwediawati@fisipunmul.ac.id

Article History:

Received: 17 November 2025

Revised: 01 Januari 2026

Accepted: 16 Januari 2026

Keywords: Pasar, UPTD
Pasar, Retribusi Pasar

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi kebijakan retribusi pasar terhadap peningkatan pendapatan para pedagang di Pasar Pandan Sari Kota Balikpapan, serta mengetahui faktor-faktor seperti kebakaran, persaingan, dan ketidaktepatan pembayaran yang memengaruhi keberhasilan retribusi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif, melalui wawancara, pengamatan, dan analisis data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa retribusi pasar penting untuk mendanai fasilitas pasar dan meningkatkan kualitas pasar. Namun, efektivitasnya terhambat oleh daya beli masyarakat yang rendah, persaingan dari luar pasar, dan dampak kebakaran yang menyebabkan kondisi pasar kumuh. Pemerintah perlu intervensi lebih aktif untuk memulihkan kondisi pasar.

PENDAHULUAN

Pasar tradisional memainkan peran penting dalam sistem perekonomian nasional, terutama sebagai pusat penyaluran barang dan jasa yang mampu mendorong kegiatan ekonomi rakyat serta menjadi alat penting dalam menjaga harga pasar lokal. Bagi pemerintah daerah, pengelolaan pasar tradisional adalah bagian yang tidak terpisahkan dari upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui mekanisme retribusi pasar.

Retribusi Daerah adalah biaya yang dikenakan oleh Pemerintah Daerah sebagai bentuk pembayaran atas pelayanan atau izin tertentu yang diberikan untuk kepentingan pribadi atau badan (Pemerintah, 2024). Retribusi merupakan salah satu sumber pendapatan penting yang digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan demi kesejahteraan masyarakat di Kota Balikpapan. Di Kota Balikpapan, Retribusi Daerah diterapkan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 8 Tahun 2023 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Peraturan ini didasarkan pada Pasal 286 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014.

Retribusi pasar digunakan sebagai bentuk Retribusi Jasa Umum yang diterima sebagai bentuk balas jasa atas layanan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah, seperti menyediakan tempat berdagang, menjaga kebersihan, dan memastikan keamanan. Jika dikelola dengan baik, dana dari retribusi tersebut seharusnya bisa digunakan kembali untuk memperbaiki dan mengembangkan pasar. Retribusi yang dikelola secara optimal dan transparan akan dialokasikan kembali untuk penataan dan pengelolaan pasar yang lebih baik, peningkatan kualitas pelayanan

dan fasilitas ini terbukti dapat meningkatkan pendapatan pedagang (Rahmadi & Hastuti, 2023) karena kondisi pasar yang bersih dan terawat menarik lebih banyak pengunjung, sehingga omzet pedagang pun meningkat.

Namun, implementasi kebijakan retribusi sering kali menghadapi berbagai masalah di lapangan. Terdapat indikasi bahwa retribusi pasar sering dianggap sebagai beban tambahan yang memberatkan, terutama jika tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas pelayanan yang memadai. Situasi ini semakin memburuk karena sekitar tahun 2015 terjadi kebakaran di Pasar Pandan Sari di area lantai dua dan tiga sehingga jumlah pengunjung dan pendapatan pedagang berkurang drastis. Sebelum terjadinya kebakaran pasar sangat ramai dan aktif. Akan tetapi, setelah kejadian tersebut, jumlah pengunjung dan omzet pedagang menurun drastis, yang menjadi penyebab utama penurunan pendapatan pedagang. Meskipun pemerintah menyediakan pasar penampungan sementara, kondisi pasar saat ini masih terkesan kumuh, dan perbaikan sarana prasarana yang didanai retribusi dinilai belum maksimal.

Selain itu, adanya perubahan pendapatan harian para pedagang, di mana keharusan membayar retribusi setiap hari menjadi masalah keuangan ketika pendapatan mereka berkurang karena penurunan jumlah pembeli. Pelaksanaan pungutan retribusi juga mengalami hambatan karena ketidakdisiplinan pedagang dalam membayar dan sering menunda pembayaran, bahkan hingga membayar setiap tiga bulan, setiap enam bulan, atau setahun sekali. Kondisi ini semakin diperburuk oleh persaingan yang ketat dari toko, ruko dan pedagang kaki lima di luar area pasar, yang biasanya tidak terikat oleh kewajiban membayar retribusi, sehingga pemasukan retribusi pasar tidak mencapai hasil yang diinginkan.

Pada situasi di mana pendapatan pedagang menurun karena musibah dan persaingan, retribusi yang dikenakan secara tetap seringkali dianggap hanya sebagai beban biaya saja, terlebih lagi jika manfaat yang diberikan, seperti perbaikan fasilitas setelah kebakaran dan pembatasan pedagang tak terdaftar, tidak dirasakan secara optimal. Kesenjangan antara kewajiban membayar retribusi dan minimnya manfaat yang diperoleh menciptakan kesenjangan empiris dalam pelaksanaan kebijakan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris seberapa besar implementasi kebijakan retribusi pasar terhadap peningkatan pendapatan pedagang di Pasar Pandan Sari, sekaligus mengidentifikasi dan memetakan faktor-faktor utama seperti kebakaran, persaingan, dan ketidakdisiplinan dalam pembayaran, yang menjadi penentu efektivitas retribusi.

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan pertimbangan kebijakan yang lebih tepat bagi Pemerintah Kota Balikpapan dalam upaya memperbaiki dan menata kembali Pasar Pandan Sari. Selain itu, memberikan pemahaman komprehensif kepada pedagang mengenai pentingnya kepatuhan membayar retribusi sebagai upaya kolektif dalam meningkatkan fasilitas pasar untuk menghadapi persaingan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif, yang bertujuan untuk memahami, menjelaskan, dan memperoleh gambaran menyeluruh mengenai implementasi retribusi pasar di tengah kompleksitas kondisi Pasar Pandan Sari. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini fokus pada analisis faktor-faktor yang menghambat, terutama yang bersifat kontekstual, seperti dampak dari kebakaran, persaingan eksternal dari ruko dan PKL, serta proses penagihan.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam kepada Kepala Tata Usaha Pasar Pandan Sari, Juru Tagih Retribusi, observasi langsung ke pasar untuk melihat kondisi pasar

dan keberadaan pesaing eksternal, serta artikel berita resmi/laporan yang memuat pernyataan pedagang untuk mengkonfirmasi persepsi mereka mengenai retribusi dan penurunan omzet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi dan Prosedur Retribusi Pasar

Hasil wawancara dengan Kepala Tata Usaha Pasar Pandan Sari menunjukkan bahwa retribusi pasar dipungut secara harian dengan tujuan untuk mendanai pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pasar. Implementasi pemungutan harian ini didukung oleh regulasi daerah. Namun, prosedur ini menghadapi tantangan signifikan dari sisi pedagang:

- a. Pembayaran yang Tidak Teratur: Banyak pedagang sering menunda pembayaran dengan alasan "masih belum ada pembeli". Pembayaran retribusi masih dilakukan setiap hari, tetapi para pedagang melakukan pembayaran secara cicilan dengan jangka waktu yang sangat lama, seperti tiga bulan, enam bulan, atau bahkan setahun sekali. Hal ini menunjukkan bahwa retribusi dianggap sebagai beban yang cukup berat, terutama ketika omzet pedagang sedang tidak stabil.
- b. Dukungan Regulasi: Pihak pengelola pasar didukung oleh aturan dari Inspektorat dan Dinas Perdagangan yang mengharuskan UPT menerbitkan surat tagihan resmi kepada pedagang yang menunggak agar memastikan mereka mengikuti aturan yang berlaku.

Kondisi Fisik Pasar dan Dampak Eksternal

Temuan lain yang diperoleh adalah mengenai perubahan kondisi Pasar Pandan Sari yang secara langsung memengaruhi pendapatan pedagang:

- a. Dampak Bencana Kebakaran: Pasar Pandan Sari sebelumnya sangat ramai dikunjungi pembeli, tetapi setelah terjadi kebakaran, jumlah pengunjung dan omzet secara drastis dan signifikan menurun. Kondisi fisik pasar setelah kebakaran, seperti kerusakan di beberapa area, membuat pasar terlihat kumuh dan mengurangi daya tariknya.
- b. Persaingan Pasar: Pedagang di pasar menghadapi persaingan yang ketat dari banyak toko di luar pasar serta pedagang lain di luar pagar.
- c. Faktor Ekonomi: Penurunan pendapatan juga disebabkan oleh keadaan ekonomi yang tidak stabil dan berkurangnya daya beli masyarakat secara umum.

Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung dalam pengelolaan retribusi pasar dan pemulihan kondisi pasar yaitu:

- a. Penggunaan Retribusi untuk Memperbaiki dan Pengelolaan Fasilitas Pasar: Retribusi yang dikumpulkan bukan hanya sebagai beban, tetapi digunakan untuk memperbaiki dan menata pasar, seperti meningkatkan kenyamanan dan kesan menarik bagi pengunjung. Dengan kondisi pasar yang lebih baik, pengunjung akan lebih tertarik datang, sehingga pedagang bisa meningkatkan penjualan mereka. Misalnya, pasar yang rapi dan nyaman akan lebih diminati pembeli dibandingkan tempat lain, sehingga meningkatkan pendapatan pedagang meskipun ada masalah ekonomi.
- b. Peran Inspektorat dalam Pembuatan Surat Tagihan: Inspektorat membantu dengan membuat surat tagihan resmi bagi pedagang yang belum membayar retribusi. Hal ini dapat memudahkan petugas pasar dalam menagihkan retribusi, sehingga mengatur pengelolaan retribusi secara lebih teratur. Dengan demikian, prosesnya lebih efisien,

mengurangi hambatan administratif dan memastikan dana bisa digunakan untuk perbaikan pasar tanpa memerlukan campur tangan langsung dari pemerintah pusat atau daerah.

Faktor Penghambat

Faktor utama yang menyebabkan pendapatan pedagang menurun drastis adalah dampak dari musibah kebakaran yang pernah terjadi di pasar. Kepala Tata Usaha Pasar Pandan Sari menyatakan bahwa sebelum kebakaran, Pasar Pandan Sari sangat ramai dikunjungi pembeli. Namun, setelah kebakaran, kondisi pasar berubah drastis dan pendapatan menurun secara signifikan. Kerusakan fisik yang terjadi setelah kebakaran membuat pasar menjadi kurang menarik. Oleh karena itu, faktor bencana menjadi penyebab utama penurunan pendapatan, yang lebih besar daripada dampak dari retribusi.

Selain itu, pendapatan para pedagang juga terganggu karena adanya persaingan eksternal yang sangat kuat. Pedagang resmi yang wajib membayar retribusi harus bertanding dengan banyak ruko di luar pasar serta pedagang lain di luar pagar pasar yang tidak dikenakan retribusi atau menempati lokasi yang lebih strategis. Hal ini menciptakan ketidakseimbangan dalam persaingan. Selain faktor eksternal, ada faktor internal berupa ketidakdisiplinan dalam membayar retribusi. Banyak pedagang sering menunda pembayaran dengan alasan “belum mendapatkan pelanggan” atau membayar secara cicilan (per tiga bulan, per enam bulan, atau setahun). Hal ini menunjukkan bahwa retribusi terasa memberatkan terutama saat pendapatan sedang fluktuasi, sehingga menunda optimalisasi dana UPT untuk perbaikan fasilitas.

KESIMPULAN

Retribusi pasar berperan penting sebagai sumber pendanaan untuk menjaga dan memperbaiki fasilitas pasar. Hal ini memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pasar, daya tarik bagi pembeli, serta meningkatkan pendapatan para pedagang. Namun, efektivitas retribusi pasar masih terhambat oleh beberapa tantangan seperti daya beli masyarakat yang rendah dan persaingan dari luar pasar, serta kebakaran yang terjadi menyebabkan kondisi pasar berubah menjadi kumuh dan belum pulih sepenuhnya. Hal ini menunjukkan bahwa Retribusi Pasar di Pasar Pandan Sari tidak menunjukkan pengaruh yang berarti dalam meningkatkan pendapatan pedagang, pemerintah perlu melakukan intervensi lebih aktif untuk memulihkan kondisi pasar.

Untuk meningkatkan pendapatan pedagang, Pemerintah dianjurkan untuk meningkatkan regulasi daerah, meningkatkan alokasi anggaran untuk perbaikan pasar, serta memperkuat peran para petugas penagih retribusi dan Inspektorat dalam menagih retribusi pasar agar dapat mendukung pemulihan ekonomi pedagang di tengah kondisi yang tidak stabil saat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ana, M., Fakultas, D., Sosial, I., & Ilmu, D. A. N. (n.d.). *PELAKSANAAN PEMUNGUTAN RETRIBUSI PASAR (Studi di Kantor Dinas Pengelolaan Pasar Kota Blora)* Key words : Markets , Office of Market Management , Market Retributions Abstrak Kata kunci : Pasar , Kantor Pengelola Pasar , Restribusi Pasar. 1–12.
- Antaraneews.com. (2015, 21 Februari). Kebakaran Pasar Pandansari Balikpapan Ludeskan Ratusan Kios. <https://kaltim.antaranews.com/berita/24098/kebakaran-pasar-pandansari-balikpapan-ludeskan-ratusan-kios>
- JURAMAN, G., RARES, J., & MAMBO, R. (2020). *Implementasi Kebijakan Retribusi Pasar di Pasar Puni Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jurnal Administrasi*

-
- Publik*, 6(94).
- Lengkong, F. D. J., & Laloma, A. (2022). *Jurnal Administrasi Publik RIVALDO MOTTOH Jurnal Administrasi Publik. VIII*(3), 182–191.
- Nagut, S., Setyabudi, D. N., & Rakhmadian, M. (2023). *Analisis Retribusi Pasar terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Narang. 5*(1), 64–80.
- Pemerintah, P. (2024). *Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan keuangan negara untuk dilakukan evaluasi ; bahwa berdasarkan hasil evaluasi sebagaimana dimaksud dalam huruf a telah dikeluarkan rekomendasi perubahan menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang keuangan negara melalui surat Direktur Jenderal Pajak Daerah dan Retribusi Daerah oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dalam negeri Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Peraturan Daerah tentang Perubahan atas Peraturan = n I- Mengingat Tahun 1959 , tentang Penetapan Undang-Undang Darurat.*
- Perpajakan DDTC. dari situs <https://perpajakan.ddtc.co.id/sumber-hukum/peraturan-daerah/perda-kota-balikpapan-8-tahun-2023>
- Rahmadi, S., & Hastuti, D. (2023). *Peran Pengelolaan Pasar dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Pasar Rakyat Aur Duri. 29–36.* <https://doi.org/10.53867/jpm.v3i1.71>
- Simagunsong, F., & Puspitosari, H. (2021). *Efektifitas Pengelolaan Retribusi Pasar Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Dan Upaya Penanggulangan Penyimpangan. 17*, 119–126.
- Wikipedia. (2025). dari situs <https://id.wikipedia.org/wiki/Retribusi>